

LAPORAN PENELITIAN

REPRESENTASI MAKSIM TUTUR

DALAM WACANA KOMUNIKASI POLITIK

PENELITIAN DASAR

KATEGORI PENELITIAN KEILMUAN

SUBKATEGORI KOMPETITIF



UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh:

Ketua : Brillianing Pratiwi, NIP 198605252010122003

Anggota : 1. Syafruddin, NIP 196403201989031003
2. Arini Noor Izzati, NIP 1975042162002122001
3. Ratu Badriyah, NIP 195911171983032001
4. Dena Septiayu, NIM 043918754
5. Ryzkiah Ridhayanti, NIM 041874934
6. Musdalifah, NIM 041351417

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2022

HALAMAN PENGESAHAN

		: Representasi Maksim Tutar dalam Wacana Komunikasi Politik
1.	Ketua	: Brillianting Pratiwi, S.S., M.A.
	NIP	: 198605252010122003
	Jabatan fungsional	: Asisten Ahli
	Prodi/Jurusan/Fakultas	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/PBS/FKIP
	No HP/email	: 085643218934/bpratiwi@ecampus.ut.ac.id
2.	Anggota	: Dr.Syafuruddin, M.Pd.
	NIP	: 196403201989031003
	Jabatan fungsional	: Lektor Kepala
	Prodi/Jurusan/Fakultas	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/PBS/FKIP
	No HP/email	: 081334104806/syafuruddin@ecampus.ut.ac.id
3.	Anggota	: Arini Noor Izzati, M.Pd.
	NIP	: 197504162002122001
	Jabatan fungsional	: Lektor
	Prodi/Jurusan/Fakultas	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/PBS/FKIP
	No HP/email	: 082299637189/arini@ecampus.ut.ac.id
4.	Anggota	: Dra. Ratu Badriyah, M.Pd.
	NIP	: 195911171983032001
	Jabatan fungsional	: Lektor
	Prodi/Jurusan/Fakultas	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/PBS/FKIP
	No HP/email	: 082112109886/ratu@ecampus.ut.ac.id
5.	Anggota mahasiswa	: Dena Septiayu
	NIM	: 043918754
	Jabatan	: Guru SMP
	Prodi/Jurusan/Fakultas	: Mahasiswa Prodi PBIN/PBS/FKIP
	No HP/email	: 082169149204/denaseptiayu@gmail.com
6.	Anggota mahasiswa	: Ryzkiah Ridhayanti
	NIM	: 041874934
	Jabatan	: Guru SMK
	Prodi/Jurusan/Fakultas	: Mahasiswa Prodi PBIN/PBS/FKIP
	No HP/email	: 082158831917/ridhayantikiyah15@gmail.com
7.	Anggota mahasiswa	: Musdalifah
	NIM	: 041351417
	Jabatan	: Guru SMA
	Prodi/Jurusan/Fakultas	: Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan
	No HP/email	: 083131570976/ifah54@gmail.com
8.	Administrasi	: Novi Tri Astuti, S.I.Kom
	NIP	: 199311222017TKT0731
	Jabatan	: Pengadministrasian Umum
	No HP/email	: 08561879553/novi.astuti@ecampus.ut.ac.id
9.	a. Kategori Penelitian	: Keilmuan
	b. Sub-Kategori	: Kompetitif
	c. KOM	: Penelitian Dasar
10.	a. Periode Penelitian	: 2022/ tahun pertama
	b. Lama Penelitian	: 2
11.	Hasil Kegiatan	: 1) Laporan hasil kegiatan PkM 2) Artikel pada jurnal
12.	Sumber Dana	: Universitas Terbuka
13.	Biaya yang disetujui	: Rp49.821.000,00

Tangerang Selatan, 29 November 2022
Ketua Peneliti



Brillianting Pratiwi, M.Sc.
NIP 198605252010122003

Brillianting Pratiwi

Brillianting Pratiwi, S.S., M.A.
NIP 198605252010122003

Menyetujui,
Ketua LPPM UT

Dr. Dewi Artati Padmo Putri, M.A., Ph.D

NIP 1961072419871021003



Menyetujui,
Kepala Pusat Keilmuan LPPM

Dr. Ety Puji Lestari

Dr. Ety Puji Lestari, S.E., M.Si
NIP 197404162002122001

BUKTI PERSETUJUAN/PENGESAHAN

Daftar Penelitian - Simpenmas x Simpenmas x +

lppm.ut.ac.id/web#action=583&cids=1&id=18178&menu_id=559&model=lppm.usulan_penelitian&view_type=form

Penelitian Dashboard Aktivitas Permintaan Persetujuan Mitra Kolaborasi

Brillianting Pratiwi, S.S., M.A.

Daftar Penelitian Saya

/ PN2021-00003227 - Representasi Maksim Tutar Dalam Wacana Komunikasi Politik

Sunting Buat

1 / 1 < >

Draft Member Faculty LPPM Evaluation Lolos Output Selesai Mundur Tunda Batalkan Tdk Lolos

PN2021-00003227

Representasi Maksim Tutar Dalam Wacana Komunikasi Politik

Ketua Pengusul	Brillianting Pratiwi, S.S., M.A.	NIP	198605252010122003
Tipe Profile	UT	Jab. Fungsional	Asisten Ahli
Institusi	Universitas Terbuka	Jab. Struktural	
Departemen	Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni	Pendidikan	S-2
Program Studi	Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	NIDK/NIDN/NUP	0025058606
Satuan	FKIP	No Sinta	6728440
		Email	bpratiwi@ecampus.ut.ac.id
Tahun Pelaksanaan	2022	Tahap	1
Starting Year	2022	Tanggal Pembukaan	15/11/2021
Periode	1	Deadline	31/12/2021
Durasi (Thn)	2	Deadline Activity	30/11/2022
		Deadline Report	20/12/2022
Kategori Penelitian	Keilmuan	TKT Thn 1	3
Sub-Kategori	Kompetitif	TKT Thn 2	3
Skema Penelitian	KOM - Penelitian Dasar		

Type here to search

31°C Hujan ringan 11:28 02/06/2022

Daftar Penelitian - Simpenmas x Simpenmas x +

lppm.ut.ac.id/web#action=583&cids=1&id=18178&menu_id=559&model=lppm.usulan_penelitian&view_type=form

Penelitian Dashboard Aktivitas Permintaan Persetujuan Mitra Kolaborasi

Brillianting Pratiwi, S.S., M.A.

Daftar Penelitian Saya

/ PN2021-00003227 - Representasi Maksim Tutar Dalam Wacana Komunikasi Politik

Sunting Buat

1 / 1 < >

Skema Penelitian KOM - Penelitian Dasar

Contract No

Contract Date

Signed Contract

Revisi Proposal

Total Anggaran 0

Anggaran Disetujui 49.821.000

Kelompok Penelitian Anggota Proposal Pengesahan

SURAT PENGESAHAN

Kegiatan Penelitian ini dapat dilanjutkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A, Ph.D.
Nip: 196904051994031002

Type here to search

31°C Hujan ringan 11:28 02/06/2022

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
HALAMAN DAFTAR ISI	4
ABSTRAK	5
A. LATAR BELAKANG.....	6
B. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
C. METODE PENELITIAN.....	10
D. ROAD MAP.....	11
E. JADWAL PENELITIAN.....	13
F. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
G. KESIMPULAN.....	16
H. DAFTAR PUSTAKA.....	16
I. BIODATA PENULIS.....	17

ABSTRAK

Dalam komunikasi politik eksistensi bahasa sangat menarik untuk dikaji. Makna bahasa tidak lagi dilihat secara netral. Makna kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf harus dimengerti dan dipahami lebih dari makna literal, makna harfiah, ataupun makna gramatikal. Dalam praktik komunikasi politik bahasa digunakan sangat dinamis dan lentur sesuai dengan konteks, situasi, dan tujuan komunikator. Bahasa di satu pihak mempunyai makna kesepakatan yang terjadi secara sosial dan bebas dari intervensi kekuasaan. Di lain pihak, bahasa mampu menghadirkan diri dan memberi ruang dan sebagai arena untuk berbagai kepentingan dan kekuasaan itu sendiri. Oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada hal tersebut.

Bahasa yang digunakan elite politik seperti permintaan, perintah, larangan yang sering digunakan oleh anggota legeslatif dalam komunikasi politik berpotensi menciptakan konflik individu dan sosial. Selain itu elit politik kadang menebarkan kebohongan dan memutarbalikan fakta sehingga dapat menimbulkan keresahan masyarakat yang bisa menyebabkan terjadinya konflik. Kata-kata memiliki kekuatan yang dahsyat untuk mempengaruhi. Politisi diharapkan mampu berkomunikasi secara lancar kepada berbagai pihak di masyarakat luas. Mereka diharapkan dapat mengkomunikasikan gagasan dan pemikiran mereka secara jelas. Untuk menyatakan secara tepat apa yang dimaksud oleh penuturnya (politisi), maka digunakan prinsip kerjasama, yakni setiap pembicara harus mematuhi empat maksim kerjasama dalam percakapan tersebut. Keempat maksim percakapan itu adalah: (1) maksim kuantitas; (2) maksim kualitas; (3) maksim relevansi; dan (4) maksim cara. Maksim adalah prinsip yang harus ditaati oleh peserta pertuturan dalam berinteraksi, baik secara tekstual maupun interpersonal dalam upaya melancarkan jalannya proses komunikasi. Penelitian ini akan mendeskripsikan seberapa besar bentuk-bentuk maksim yang digunakan oleh para elite politik ketika berkomunikasi, akankah terjadi pelanggaran atau pematuhan terhadap maksim yang terkandung dalam tuturan komunikasi tersebut.

Temuan penelitian akan didesiminasikan pada seminar nasional atau pada jurnal nasional (Sinta 4,5,6) sebagai luaran wajib dan jurnal internasional yang bereputasi atau terindeks Scopus buku yang ber ISBN sebagai luaran tambahan. Dengan metode ini sangat diharapkan adanya temuan berupa Prinsip dasar yang terukur pada level TKT 1-3.

Kata kunci : maksim, kerja sama, politik

REPRESENTASI MAKSIM TUTUR DALAM WACANA KOMUNIKASI POLITIK

A. LATAR BELAKANG

Dalam komunikasi politik eksistensi bahasa sangat menarik untuk dikaji. Makna bahasa tidak lagi dilihat secara netral. Makna kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf harus dimengerti dan dipahami lebih dari makna literal, makna harfiah, ataupun makna gramatikal (Brown, Gillian and Yule, George. 1983). Dalam praktik komunikasi politik bahasa digunakan sangat dinamis dan lentur sesuai dengan konteks, situasi, dan tujuan komunikator. Bahasa di satu pihak mempunyai makna kesepakatan yang terjadi secara sosial dan bebas dari intervensi kekuasaan. Di lain pihak, bahasa mampu menghadirkan diri dan memberi ruang dan sebagai arena untuk berbagai kepentingan dan kekuasaan itu sendiri (Chaer, Abdul. 2010). Bahasa sangat efektif untuk menciptakan pengaruh dan sering digunakan sebagai alat politik. Tidak salah apabila terjadi pergantian elite penguasa, selalu mengandung implikasi pergantian bahasa komunikasi politik. Bahasa politik digunakan dalam kaitannya dengan percaturan kekuasaan. Karena itu, bahasa politik tidak selalu dipakai untuk kejernihan makna. Bahasa yang digunakan dimanipulasi untuk kepentingan pemerintah dan elite politik, sehingga terjadi rekayasa bahasa dan memunculkan penyimpangan dari fungsi bahasa, yaitu sebagai alat kerja sama.

Bahasa yang digunakan elite politik seperti permintaan, perintah, larangan yang sering digunakan oleh anggota legeslatif dalam komunikasi politik berpeluang menciptakan konflik individu dan sosial. Selain itu elit politik kadang menebarkan kebohongan dan memutarbalikan fakta sehingga dapat menimbulkan keresahan masyarakat yang bisa menyebabkan terjadinya konflik. Kata-kata memiliki kekuatan yang dahsyat untuk mempengaruhi. Politisi diharapkan mampu berkomunikasi secara lancar kepada berbagai pihak di masyarakat luas. Mereka diharapkan dapat mengkomunikasikan gagasan dan pemikiran mereka secara jelas. Mereka juga diharapkan dapat menanggapi serta memberi respon yang baik terhadap segala masukan, kritik, dan sanggahan terhadap pemikiran maupun kinerja mereka. Mereka juga diharapkan dapat mengungkapkan gagasan mereka dengan sopan dan tidak melukai perasaan lawan tuturnya. Untuk menyatakan secara tepat apa yang dimaksud oleh penuturnya (politisi), maka digunakan prinsip kerjasama, yakni setiap pembicara harus mematuhi empat maksim Keempat maksim percakapan itu adalah: (1) maksim kuantitas; (2) maksim kualitas; (3) maksim relevansi; dan (4) maksim cara. (Dan Zahavi, 2003. *Husserl's Phenomenology*). Maksim adalah prinsip

yang harus ditaati oleh peserta pertuturan dalam berinteraksi, baik secara tekstual maupun interpersonal dalam upaya melancarkan jalannya proses komunikasi (Djajasudarma, Fatimah. 2012).

Berdasarkan konteks penelitian di atas, secara umum, permasalahan penelitian untuk menjelaskan fenomena (bentuk, fungsi, strategi) berbahasa para elit politik atau anggota DPRD dan pejabat eksekutif dalam interaksi komunikasi dengan mitra tuturnya. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka secara khusus (permasalahan) yang akan diteliti dalam 2 tahun.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang dikemukakan Grice (1975) dikenal dengan prinsip kerjasama. Teori ini mengatur agar sebuah tujuan bertuturan dapat tercapai dengan baik. Prinsip kerjasama terdiri dari empat maksim, yaitu maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim relevansi (*maxim relation*), dan maksim cara (*maxim manner*). Inti dari teori ini adalah seseorang penutur harus bertutur dengan singkat, jelas, padat, dan tidak ambigu sehingga informasi dapat sampai pada mitra tutur dengan baik (Kristina, Kadek Nita, et al. 2015).

Kajian maksud yang implisit dikemukakan oleh H.P. Grice, yang menyatakan bahwa ada proses pragmatik dalam wacana digunakan sebagai cara untuk menganalisis inferensi makna penutur. Pragmatik mengindikasikan terdapat implikatur percakapan yang berkaitan erat dengan prinsip kerjasama yang diungkapkan oleh H.P Grice. Sebagaimana Schiffirin (1994:197), menyatakan bahwa :

Cooperative principle can help define the way information from one utterance contribute to the meaning of another utterance, there by contributing to our knowledge of relationships between utterances.

Secara garis besar prinsip kerjasama menekankan pada adanya usaha kerja sama yang terjalin antara penutur dan mitra tutur dalam percakapan yang sedang berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Grice (1996:159), "*Make your conversational contribution such as is required, at the stage at which it occurs, by the accepted purpose or direction of the talk exchange in you are engaged or be helpful.*"

Sumbangan dalam percakapan menjadi kunci dalam prinsip kerja sama. Kerja sama yang terjalin menjadikan percakapan terus berlanjut dan proses komunikasi berhasil. Jika salah satu, baik penutur maupun mitra tuturnya tidak cukup bekerja sama, maksud percakapan tidak tercapai.

Prinsip kerjasama tersebut dapat berupa pematuhan terhadap keempat maksim yang terdapat dalam prinsip kerjasama tersebut. Pada percapan sehari-hari tersebut terdapat banyak tuturan yang mengandung makna eksplisit dan makna implisit. Tuturan yang bermakna implisit atau implikatur ini tidak tampak penerapan maksim dalam prinsip kerja samanya. Adapun jika

percakapan berlangsung dengan baik dan lancar, tentunya tidak akan terjadi kebingungan diantara peserta tutur, maka penerapan prinsip kerjasama dapat terjadi.

Percakapan sehari-hari yang sering kita lakukan, kita lihat, mengandung beberapa fakta pelaksanaan prinsip kerja sama. Berikut contoh penyimpangan atau pelanggaran pada prinsip kerja sama :

Toto : Rina rumahmu di mana?

Rina : Ah, rumah saya cuma gubuk.

Pada contoh dialog tersebut, Toto mengharapkan jawaban berupa informasi alamat atau letak lokasi dari rumah Rina. Akan tetapi informasi yang diterima Toto dari Rina tidak sesuai yang diharapkan.

Berikut, ini contoh pematuhan maksim hubungan (*relation*) :

Romi : Andi, Kira-kira pasal berapa yah, yang mengatur tentang pelanggar dan petugas seperti tindak penyusunan yang terjadi pada pelanggaran lalu lintas yah?

Andi : Oh.. bentuk penyusunan antara pelanggar dan petugas pada pelanggaran lalu lintas adalah pasal 5 Undang-undang No.20 Tahun 2001, dengan pidana penjara paling lama 5 tahun atau denda paling banyak Rp 250.000.000.

Dalam hal ini terlihat adanya relevansi pada percakapan tersebut. Menurut I Dewa Putu Wijana (1996:49) maksim hubungan memang mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan'

Penggunaan maksim tutur dan analisis wacana dalam komunikasi politik menurut penulis sudah banyak diteliti. Namun, penelitian ini akan mengamati komunikasi politik secara komprehensif dari dua pisau analisis yang berbeda yakni teori Grice (Norman Fairclough, 1995) dan van Dijk (Van Dijk, Teun A, 1999) sehingga akan menemukan makna yang efektif. Selain itu pula dengan jenis tindak tutur ilokusi dalam wacana, serta lokasi penelitian yang berbeda menjadikan rencana penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri.

Penggunaan maksim-maksim tutur anggota DPRD tersebut di atas bermuara pada prinsip kesantunan berbahasa dalam hal bentuk, fungsi, strategi berbahasa. Oleh karena itu, rencana penelitian ini akan mendalami lebih lanjut fenomena kebahasaan berupa penggunaan maksim-maksim tutur, dan pemaknaan teks wacana yang menggambarkan kesantunan dan ketidaksantunan dalam berbahasa sesuai norma sosial masyarakat tutur Makassar.

Dengan gambaran penelitian sebelumnya, sekarang dan akan datang diharapkan memberi kontribusi umum yakni adanya kebijakan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya bagi masyarakat Sulawesi Selatan sesuai dengan konteks pembicaraannya.

Penggunaan maksim tutur dan analisis wacana dalam komunikasi politik menurut penulis sudah banyak diteliti. Namun, dengan jenis tindak tutur ilokusi dalam wacana dan metode

penelitian, serta lokasi penelitian yang berbeda menjadikan rencana penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri.

Penelitian ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tuturan (proses komunikasi) anggota DPRD merupakan fenomena kebahasaan. Dalam proses komunikasi itulah, fenomena kebahasaan berupa penggunaan maksim-maksim tutur.

Dalam teori tindak tutur, tindak ilokusi merupakan kategori yang menjadi pusat perhatian diantara tindak tutur lainnya. Hal itu disebabkan karena tindak ilokusi merupakan salah satu tindak bahasa yang relasi antara bahasa (aspek linguistik) dan konteks penggunaannya paling intens dan kompleks. Relasi antar bahasa dan konteks yang tergramatikalisasikan di dalam suatu bahasa merupakan kajian bahasa khusus yang dikenal dengan istilah pragmatik. Sementara itu, tindak tutur merupakan salah satu topik terpenting dalam pragmatik.

Sebagai unit interaksi verbal, tindak ilokusi dipandang sebagai tindakan yang menyatakan tujuan sosial. Artinya dalam interaksi verbal, tindak tutur mengemban fungsi dan disampaikan dengan strategi tertentu dengan memperhatikan faktor sosial (misalnya peran, status hubungan, situasi tempat, atau usia). Adanya pandangan fungsional terhadap bahasa, yang memandang bahwa pengguna bahasa merupakan fenomena sosial dan budaya masyarakat penuturnya.

Pertuturan akan berlangsung dengan baik apabila penutur dan lawan tutur dalam pertuturan itu menaati prinsip-prinsip kerja sama seperti yang dikemukakan oleh Grice (dalam Chaer 2010:34). Dalam kajian pragmatik prinsip itu disebut maksim, yakni berupa pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran. Setiap penutur harus menaati empat maksim kerja sama, yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim cara (*maxim of manner*).

a) *Maksim kuantitas* menghendaki setiap peserta tutur hanya memberikan kontribusi yang secukupnya saja atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawannya.

b) *Maksim kedua* yang harus ditaati oleh penutur dan lawan tutur adalah *maksim kualitas*. Maksim ini menghendaki agar peserta pertuturan itu mengatakan hal yang *sebenarnya* hal yang sesuai dengan data dan fakta.

c) *Maksim ketiga* yang harus ditaati oleh peserta tutur adalah *maksim Relevansi*. Maksim ini mengharuskan setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah atau tajuk pertuturan.

d) *Maksim keempat* yang harus ditaati dalam pertuturan adalah *maksim cara*. Maksim ini mengharuskan penutur dan lawan tutur berbicara secara langsung.

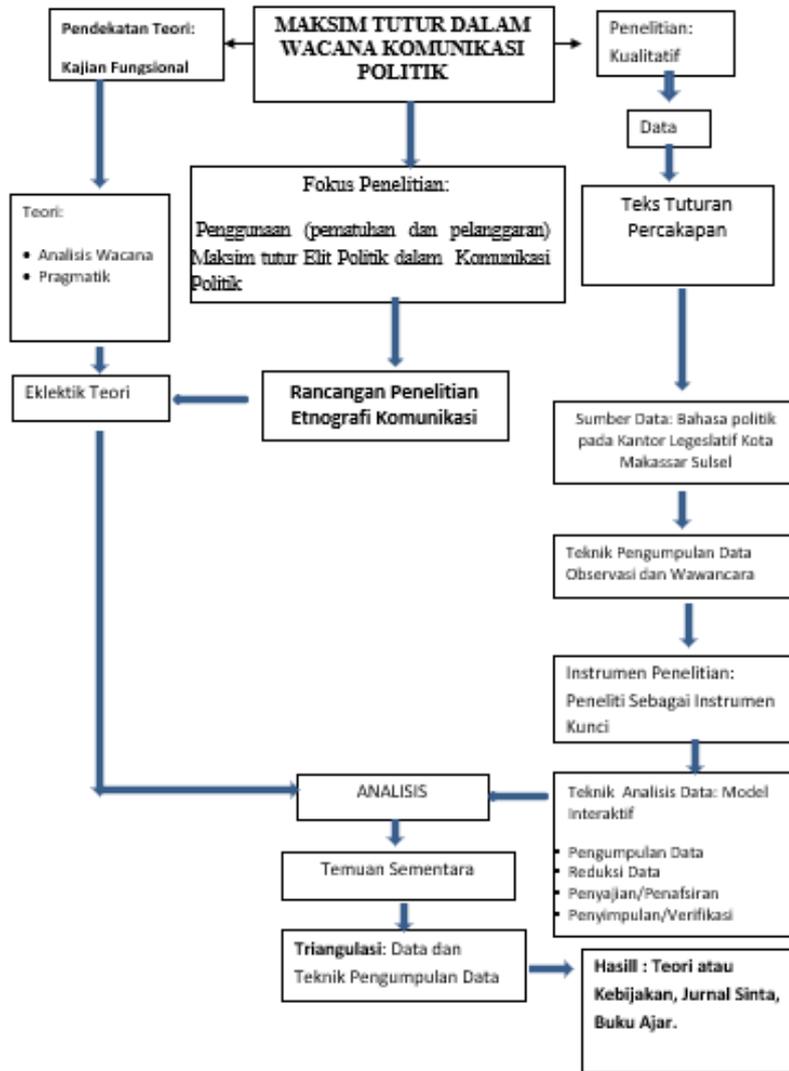
C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pragmatik dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. **Lokasi** penelitian kantor Legislatif di Kota Makassar. **Data penelitian** ini berupa tuturan para elit politik. Teknik yang digunakan dalam **pengumpulan data** adalah (1) perekaman (menjaring data percakapan) dan (2) wawancara (memperoleh data yang tidak terekam dengan HP dan yang tidak teramati atau tidak tercatat pada catatan lapangan saat pelaksanaan observasi). Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan **instrumen** penunjang, yaitu (1) format panduan klasifikasi data, (2) format panduan catatan lapangan yang terdiri atas (a) catatan lapangan deskriptif dan (b) catatan lapangan reflektif, (3) format panduan wawancara, (4) format panduan analisis data, dan (5) HP digunakan untuk perekaman data penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles and Huberman (1994) yang meliputi tahap: (1) pengumpulan data (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) verifikasi serta penarikan kesimpulan. Representasi dari model interaktif tergambar sebagai berikut. *Pertama*, data yang diperoleh diseleksi dengan cara memilih dan menentukan data mana yang diperlukan dan data mana yang tidak diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. *Kedua*, dilakukan penataan dan penyimpanan. *Ketiga*, data dianalisis secara kategoris yang mencakup identifikasi, klasifikasi, dan penyimpanan data yang berkaitan masalah penelitian untuk diinterpretasi dengan teori pragmatik dan wacana kritis.

Validasi data penelitian dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, serta diskusi dengan teman sejawat.

Bagan Alir Penelitian digambarkan sebagai berikut.



D. ROADMAP

Secara khusus peta perjalanan penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut:

1	Penelitian Sebelumnya	Fokus Penelitian	Tujuan yang dicapai dan akan dicapai, serta Luaran
		Mendeskripsikan Bentuk dan, Strategi Kesantunan Tindak Tutur Ilokusi Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan	Menghasilkan Luaran: 1. Publikasi Artikel Jurnal Nasional Terakreditasi/Prosiding Seminar Internasional 2. Buku Ajar
2	Penelitian Sekarang	Fokus Penelitian	Tujuan yang akan dicapai & Luaran

		<p>a. Penggunaan maksim tutur kuantitas dalam bahasa komunikasi politik anggota DPRD provinsi Sulawesi Selatan.</p> <p>b. Penggunaan maksim tutur kualitas dalam bahasa komunikasi politik anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan.</p> <p>c. Penggunaan maksim tutur cara dalam bahasa komunikasi politik anggota DPRD provinsi Sulawesi Selatan.</p> <p>d. Penggunaan maksim tutur relevansi dalam bahasa komunikasi politik anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan.</p>	<p>Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap teori maksim, dalam kajian pragmatik.</p> <p>Luaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Publikasi Artikel Jurnal Nasional Terakreditasi/Prosiding Seminar Internasional Breputasi 2. Buku Ajar 3. Kebijakan
3	Penelitian Mendatang	Fokus Penelitian	Tujuan yang akan dicapai & Luaran
		<p>Menganalisis struktur makro wacana komunikasi politik anggota DPRD Sulawesi Selatan.</p> <p>Menganalisis struktur super wacana komunikasi politik anggota DPRD Sulawesi Selatan.</p> <p>Menganalisis struktur mikro wacana komunikasi politik anggota DPRD Sulawesi Selatan.</p>	<p>Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang struktur wacana dalam analisis Wacana Kritis</p> <p>Luaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Publikasi Artikel Jurnal Nasional Terakreditasi/Prosiding Seminar Internasional Breputasi 2. Buku Ajar 3. Model

E. JADWAL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 12 bulan mulai penyusunan proposal sampai penyusunan artikel, sebagai berikut.

Kegiatan	Bulan Ke-												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Penyusunan proposal dan waktu tunggu persetujuan/penerimaan proposal													
pengembangan kisi-kisi kuesioner dan pedoman wawancara													
Pengembangan instrumen kuesioner dan pedoman wawancara													
Pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara													
Pengolahan data													
Pemaknaan data hasil pengolahan data													
Penulisan laporan hasil													
Penulisan artikel hasil penelitian													

F. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian di lokasi penelitian yakni Kantor DPRD Kota Makassar di Jalan A.P. Pettarani, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dan Kantor DPRD Tingkat I Provinsi Sulawesi Selatan di Jalan Urip Sumoharjo No 59, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Ragam yang digunakan dalam komunikasi politik oleh anggota dewan berupa ragam lisan dan tulisan. Ragam lisan berupa percakapan tuturan elite politik saat mendengar aspirasi warga.

Ragam tulisan saat pimpinan sidang membacakan hasil sidang. Tema sidang berupa dengar aspirasi warga berupa persoalan-persoalan di masyarakat. Situasi yang melatarbelakangi sidang yakni situasi yang ramah tamah, marah, kecewa atau biasa. Maksim adalah pernyataan ringkas mengandung ajaran atau kebenaran umum. Maksim yang terjadi penyimpangan terdapat pada prinsip kerja sama meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

Bentuk penyimpangan prinsip kerja sama dalam sidang dengar aspirasi warga di DPRD Kota Makassar.

Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta tutur hanya memberikan informasi yang dibutuhkan oleh lawan tutur

DW1 : boleh tau tanggal berapa (dengan kepala mengangguk-angguk seolah-olah masih belum nampak jelas penjelasan dari warga, dengan tangan yang menunjuk sambil digerakkan perlahan ke warga)

WI : kami dari warga ingin mengetahui bagaimana merealisasikan yang kami sudah rapatkan.

Sumber : Data No 3

Dari tuturan tersebut Dewan 1 (DW 1) bertanya kepada warga atau anggota sidang, tetapi warga tidak menjawab informasi yang dibutuhkan oleh lawan tutur dalam hal ini dewan 1. Sekaligus pada data ini juga melanggar **maksim relevansi** yang mengharuskan setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah atau tajuk pertuturan.

Maksim kualitas

Maksim kualitas menghendaki setiap peserta tutur hanya memberikan kontribusi yang secukupnya saja atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawannya.

DW4 “; ya saya mau sampaikan ini harus segera diclearkan cepat pak ketua. Jangan sampai terjadi membuat Negara dalam Negara. Kami butuh kejelasan, jangan asa kebijakan dari Negara ke neagara. Kesempatannya gerakan untuk mengclearkan, mungkin itu saran dari saya pak ketua, terima kasih. (saat berbicara anggota dewan berbicara dengan nada agak keras dengan jari telunjuk digerakkan dengan menunjuk para peserta rapat yang berada dibawahnya)

DW 1 : begini ini akan menjadi beban pihak GMTD saya selain menjadi anggota DPRD saya juga pengusaha properti, ini kan jadi saya agak sedikit paham tentang hal seperti ini. Sehingga saya sangat kecewa dengan pihak perumahan dengan persyaratan-persyaratan pihak GMTD dan warga merasa diberatkan, dari sini saya akan mendengarkan keinginan perumahan untuk menambahkan, silahkan.

Sumber : Data No 5

Dari tuturan tersebut menunjukkan penyimpangan dari maksim kualitas. Lawan tutur menanggapi pernyataan yang disampaikan oleh penutur dengan jawaban yang tidak sesuai dengan arahan dari penutur sebelumnya yakni anggota dewan 4 (DW4). Kata *agak sedikit paham* belum dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, termasuk penyimpangan maksim kualitas.

Maksim Relevansi

Menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah atau tajuk pertuturan

W3 : pimpinan siding, nama saya sukri hasan. Legislative GMTD, tatim harusnya hadir untuk menyampaikan, sehingga walikota harusnya menargetkan masukan hanya akan dibahas, menindak lanjuti.

DW1 : ... kami mengundang kembali, karena kami belum tau progresnya, kami sebagai anggota dewan perwakilan rakyat. (dengan nada sedikit keras)

Sumber : Data No 6

Dari tuturan tersebut menunjukkan penyimpangan dari maksim relevansi. Lawan tutur menjelaskan hal yang tidak berhubungan dengan masalah yakni *kami sebagai anggota dewan perwakilan rakyat*. Padahal tanpa mengatakan seperti itu anggota sidang sudah mengetahui.

Maksim Cara

Maksim cara menghendaki penutur dan lawan tutur berbicara langsung, tidak ambigu atau berlebihan.

DW 1: jadi bagaimana pak di dalam nilai DPR itu tentang perbaikan lingkungan karena dalam ...akan ada suatutidak yang serahkan kepada warga mungkin tidak ada interpersi

W5 : pengelolaan barang terkait dengan.....daerah mungkin banyak SKPD. Kami sepakat dengan warga untuk dipercepat. Di dinas perumahan sebenarnya dalam hal ini hanya di dinas pertanahan.

Sumber data No 8

Dari tuturan tersebut menunjukkan penyimpangan dari maksim cara. Tuturan yang diberikan penutur kepada lawan tutur yang disampaikan tidak jelas dan menghasilkan pertanyaan lanjutan apakah di dinas perumahan atau dinas pertanahan.

G. KESIMPULAN

Ragam yang digunakan dalam komunikasi politik oleh anggota dewan berupa ragam lisan dan tulisan. Ragam lisan berupa percakapan tuturan elite politik saat mendengar aspirasi warga. Ragam tulisan saat pimpinan sidang membacakan hasil sidang. Tema sidang berupa dengar aspirasi warga berupa persoalan-persoalan di masyarakat. Situasi yang melatarbelakangi sidang yakni situasi yang ramah tamah, marah, kecewa atau biasa. Maksim tutur yang tidak dipatuhi terkait prinsip kerja sama didominasi dengan maksim relevansi,

H. DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Gillian and Yule, George. 1983. *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dan Zahavi, 2003. *Husserl's Phenomenology*. Stanford University Press.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana & Pragmatik*. Bandung: refika Aditama.
- Eriyanto. 2001. *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. LKiS Yogyakarta,
- Fairclough, Norman. 1995. *Critical Discourse Analysis*. New York: Longman Publishing.
- Fairclough, Norman. 1995. *Media Discourse*. New York: Arnold.
- Halliday, M.A.K, and Hassan, R. 1985. *Language, Context and Text*. Geelong Victoria: Deakin University Press.
- Hayon, Josep; HUM, M. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana: Petunjuk Praktis Bago Mahasiswa*. Grasindo,
- Kristina, Kadek Nita, et al. 2015. "Implikatur dalam Wacana "Bang Podjok" Bali Post: Kajian Teori Grice." *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.1
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Terj.MDD Oka). Jakarta: UI Press.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. (1994). *Qualitative data analysis: A sourcebook*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Renkema, Jan, 1993. *Discourse Studies: An Introductory Textbook*. Amsterdam: John Benjamin Publishing Company.
- Sallatu, Syafruddin. 2015. *Kesantunan Berbahasa Indonesia Masyarakat Makassar*. Yogyakarta: Buginese Art.

Van Dijk, Teun A. "Critical discourse analysis and conversation analysis." *Discourse & Society* 10.4 (1999):

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Deborah Schiffrin. 1994. *Approaches to Discourse*, Cambridge, Massachusetts, USA: Blackwell Publisher,

H.P. Grice. 1996. *Logic and Conversation*, dalam *The Philosophy of Language Third Edition*, New York: Oxford University Press.

Pembagian Peran

NO	Nama Anggota	Institusi	Jabatan Fungsional	Peran	Tugas
1	Brillianting Pratiwi, S.S., M.A.	UT	Asisten Ahli	Ketua	Kordinator Tim dan Penanggung Jawab pengambilan data
2	Dr. Syafruddin, M.Pd.	UT	Lektor Kepala	Anggota	Penggagas dan Penanggung jawab proposal
3	Arini Noor Izzati, M.Pd	UT	Lektor	Anggota	Komunikator yakni berkomunikasi dengan berbagai pihak
4	Dra. Ratu Badriyah, M.Pd	UT	Lektor	Anggota	Membuat Instrumen dan Pengolahan data
5	Dena Septiayu	UT	Mahasiswa	Anggota	Membantu mengolah data
6	Ryzkiah Ridhayanti	UT	Mahasiswa	Anggota	Membantu mengambil data
7	Musdalifah	UT	Mahasiswa	Anggota	Membantu mentranskripsikan data
8	Novi Tri Astuti, S.I. Kom	UT	Pengadiministrasian Umum	Admin	Membantu laporan keuangan

I. BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Brillianting Pratiwi, S.S., M.A.
NIP : 19860525 201012 2 003
NIDN : 0025058606
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 25 Mei 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tingkat 1, III/b
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Alamat Kantor : Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang 15418
Nomor Telepon/Fax : 021-7490941
No. HP/Email : 085643218934/ bpratiwi@ecampus.ut.ac.id atau anbrilli@gmail.com
Alamat Rumah : Panorama Residence B1/11 Jalan Mawar, Kel Curug, Kec. Bojongsari Kota Depok Jawa Barat
Scholar ID : <https://scholar.google.co.id/citations?user=qs9xAGoAAAAJ&hl=id>
Sinta ID : 6728440
Publon ID : 4580150
Garuda ID : 1569541
Wos Researcher ID : AAU-3177-2021

Riwayat Pendidikan:

Riwayat Pendidikan:

1. Sarjana Sastra Indonesia UGM Yogyakarta tahun 2008
2. Magister Ilmu Linguistik UGM Yogyakarta tahun 2010

Publikasi

1. Judul Skripsi : Kohesi dan Koherensi Wacana “Tak Disangka” Majalah Anak-Anak Bobo
2. Judul Tesis : Wacana Peringatan pada Spanduk Kepolisian (Kajian Sociolinguistik)
3. Pemakalah pada Temu Ilmiah Guru X (TING X) tahun 2018 yang diselenggarakan 25 November 2018

Judul makalah: Media Pembelajaran Menggunakan Instagram untuk Perempuan

Tautan :

<https://drive.google.com/file/d/1aav1METkUC283RH7bVUqUhyccqKccEQTp/view>

4. Penulis pada Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020 Sinta 2

Judul artikel : Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube
Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tautan : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/24238> atau

DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>

5. Pemakalah pada Emerging Perspectives and Trends in Innovative Technology for
Quality Education 4.0-Proceedings of the 1st International Conference on Innovation
in Education and Pedagogy (ICIEP 2019), October 5, 2019, Jakarta, Indonesia

Judul : The Use of Hypermedia for Indonesian Language Learning in Distance
Education

Tautan : <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.1201/9780429289989-60/use-hypermedia-indonesian-language-learning-distance-education-brilliant-pratiwi?context=ubx&refId=55a61171-7693-4d13-9adb-e2b00df7ce07>

6. Pemakalah pada Literature, Tourism, and Multicultural Education in The Industrial
Era 4.0 Proceeding 29th International Conference on Literature and HISKI 36th
Anniversary in Gorontalo

Judul : Banjiha, Another Side of Korean Culture Parasite Film Case Study Analysis of
Cultural Studies

Tautan :

http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/artikel/proceeding_international_conference.pdf

7. Pemakalah pada Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XII tahun 2020 "Membangun
Masa Depan Bangsa Melalui Merdeka Belajar di Era Digital"

Judul : Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dalam
Tutorial Online Bahasa Indonesia

Tautan :

https://drive.google.com/file/d/1jkNPkQqAQER_9Kc5ofwNX9DWdkzcOuNc/view

8. Penulis pada Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh Volume 22 Nomor 1 Tahun
2021

Judul : Pentingnya Laboratorium Virtual Bahasa Sebagai Penunjang Proses
pembelajaran Jarak Jauh

Tautan : <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/1986/1004>

9. Penulis pada Jurnal Linguistica Antverpiensia Issue 2 Tahun 2021 Scopus Q1

Judul : Turn to Speak in the Negotiation of the Minangkabau Community Negotiation in

Solok Distict, West Sumatera (Study of Communication Ethnography)

Tautan : <https://www.hivt.be/linguistica/issue/view/39>

